

BAB III

KESIMPULAN

Pergeseran pola pikir masyarakat yang mengagungkan fungsi otak sebelah kiri yang berurutan, logis, dan analitis, mulai berubah dengan mempertimbangkan fungsi otak sebelah kanan yang non-linier, intuitif, dan holistik (Pink, 2012: 13-14). Bahkan era saat ini dinilai oleh Pink merupakan era diperlukannya kemampuan kapasitas otak kanan yang kreatif, memiliki empati, bahagia dan bermakna sebagai penentu untuk manusia berkembang dalam persaingan perekonomian dan sosial.

Memaksimalkan potensi yang ada didalam anak-anak SLB melalui pelatihan teater sebagai media terapi dan mengaktifkan kapasitas otak kanan anak dinilai menjadi sebuah peluang yang penting. Melalui proses observasi di lapangan dengan mengamati perilaku anak dan aktivitas belajar mengajar yang mereka lakukan, menstimulus kerja otak kanan menjadi prioritas. Pemikiran yang bisa juga diterapkan dalam melakukan pelatihan terhadap anak-anak SLB ini adalah melalui pemikiran yang ditawarkan Daniel H Pink tentang enam kecerdasan yaitu desain, cerita, simfoni, empati, permainan, dan makna. Desain tidak lagi hanya bersifat fungsional namun menciptakan sesuatu yang indah, sedikit fantastis, dan menarik secara emosional. Cerita adalah esensi dari komunikasi, pemahaman diri untuk menciptakan sesuatu yang menarik. Berpikir melintasi batasan-batasan wilayah, budaya, dan menyatukan menjadi kesatuan merupakan Simfoni. Pemikiran logis kurang menjadi penting tanpa empati untuk membuat orang lain mampu menjaga hubungan dan kepedulian antar manusia. Hidup bahagia dan sehat serta mampu bekerja secara

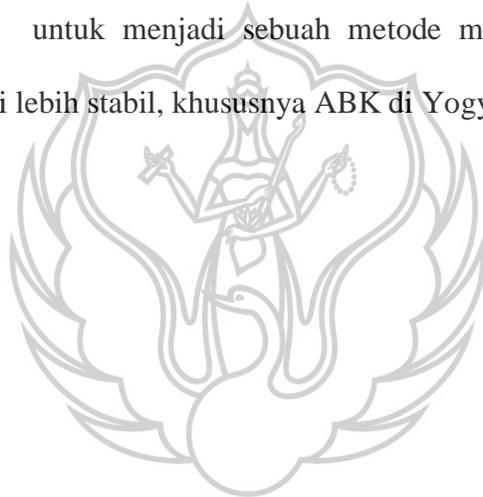
professional akan optimal dengan humor, tertawa dan bermain. Hidup akan semakin bermakna jika mengejar kesenangan akan tujuan, transendensi, dan pemenuhan spiritual (idem, :93-95). Hal ini harus diterapkan pada proses berpikir sebagai pelatih untuk melihat bahwa potensi anak-anak berkebutuhan khusus sangat luar biasa dan mereka memiliki peluang untuk berkembang, berprestasi, menghidupi diri, dan pelatihan teater melalui aktivitas fisik membantu mereka untuk percaya diri, menggali potensi estetis, mampu mengeluarkan seluruh emosi-emosi yang terikat agar lebih stabil.

Metode pelatihan teater yang banyak menggunakan aktivitas fisik saat ini lebih tepat digunakan untuk anak-anak SLB G Daya Ananda YSI. Pelatihan teater ini dirancang dengan mempertimbangkan ketahanan anak untuk mengikuti pelatihan, dan juga kondisi anak-anak yang memiliki keterbatasan fisik. Masing-masing anak memiliki kriteria tertentu sehingga di lapangan dibutuhkan fleksibilitas dan improvisasi dalam berkegiatan. Repetisi merupakan teknik yang absolut harus digunakan selama pelatihan. Keterbukaan dan komunikasi antara pelatih dan pihak sekolah menjadi faktor yang menentukan kelancaran kegiatan mengingat minimnya pengalaman berinteraksi dan melatih anak-anak berkebutuhan khusus. Anak-anak yang penuh semangat dan antusias menjadikan suasana pelatihan menjadi menyenangkan.

Kendala yang dihadapi selama pelatihan adalah waktu pertemuan 1 kali dalam 1 minggu yang terpotong antara libur, kegiatan ekstra lain baik dari pihak peneliti maupun SLB, mengingat pelatihan ini diluar materi pelajaran yang terstruktur. Faktor

lain yang mempengaruhi adalah durasi pelatihan yang 60 menit tidak seluruhnya bisa optimal dilakukan.

Penelitian semacam ini membutuhkan waktu yang konsisten, kuantitas waktu yang lebih panjang agar lebih terukur perubahan sebelum dan sesudah penelitian dilakukan. Faktor berikutnya adalah membuat grup-grup yang lebih kecil dengan program yang disesuaikan dengan kebutuhan ABK. Kegiatan ini merupakan langkah awal agar teater tidak hanya hadir sebagai sebuah bentuk karya seni. Teater memiliki peluang yang besar untuk menjadi sebuah metode membantu merubah kondisi mental ABK menjadi lebih stabil, khususnya ABK di Yogyakarta dan Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

- Aristoteles, *Poetica* dalam buku *The Poetics of Aristotle* terjemahan H.S Butcher, 2000, The Electronic Classical Series.
- Evans, James Roose, 1989, *Experimental Theatre from Stanislavsky to Peter Brook*, Routledge, London.
- Hodgson, John dan Ernest Richards, 1974, *Improvisation*, Grove Press, Inc, New York.
- Kedem-Tahar, Efrat dan Peter Felix Kellermann, 1996, *PSYCHODRAMA AND DRAMA THERAPY: A COMPARISON*, Jurnal The Arts in Psychotherapy, Vol. 23, No, 1, pp, 27-36.
- Mitter, Shomit terj Yudiaryani, 2002, *Stanislavsky Brecht Grotowsky Brook Sistem Pelatihan Lakon*, cetakan pertama, MSPI dan arti, Yogyakarta.
- Pearson, Jenny, Mary Smail dan Pat Watts, 2001, *Dramatherapy with Myth and Fairytale The Golden Series of Sesame*, Jessica Kingsley Publishers, London dan Philadelphia.
- Pink, Daniel H, 2012, *Misteri Otak Kanan Manusia*, cetakan XXIV, think, Jogjakarta.
- Pratiwi, Ratih Putri dan Afin Murtiningsih, 2013, *Kiat Sukses Mengasuh Anak Berkebutuhan Khusus*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- Santoso, Hargio, 2012, *Cara Memahami & Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*, cetakan pertama, Gosyen Publishing, Yogyakarta.
- Scheff, T.J, 1979, *Catharsis in Healing, Ritual, and Drama*, terbitan ke 9, University of California Press, Ltd, London, England.
- Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Alfabeta, Bandung.
- Thompson, Jenny, 2014, *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*, Esensi Erlangga Group.
- Yudiaryani, 2002, *PANGGUNG TEATER DUNIA Perkembangan dan Perubahan Konvensi*, terbitan ke 1, Pustaka Gondho Suli, Yogyakarta.

LAMPIRAN FOTO KEGIATAN



Latihan di studio musik untuk gerak dan lagu. Dok. Pribadi (2014)



Latihan di luar ruangan. Setelah bermain petak umpet berlatih gerak dan lagu. Dok. Pribadi (2014)



Berlatih bersuara a, i, e, o, u dengan menggerakkan tangan. Dok .Pribadi (2014)



Menirukan dan mengikuti instruksi. Setiap anak berbeda menangkap gerakan yang diperagakan. Dok Pribadi (2014)

Laporan Penggunaan Dana Penelitian

Subkegiatan : Penelitian Mandiri

Judul Penelitian : Pelatihan Teater sebagai Media Terapi Anak-anak Yayasan Sayap Ibu

Nama Peneliti : Silvia Anggreni Purba, MSn

Periode Laporan : November 2014

Jumlah Anggaran : Rp 7.000.000,00

Penerimaan		Pengeluaran	
Uraian	Jumlah Rupiah	Uraian	Jumlah Rupiah
Terima dari LPT ISI Yogyakarta	Rp 7.000.000,-	1. Upah/Gaji Peneliti 2. Upah/Gaji Asisten 4 orang @ Rp 400.000,-	1. Rp 750.000,- 2. Rp 1.600.000,-
		3.. Pembelian buku <i>Pedoman EYD</i> 4. Pembelian buku-buku mengenai Anak-anak Berkebutuhan Khusus (ABK)	3. Rp 50.000,- 4. Rp 300.000,-
		5. Fotokopi sumber bahan (proposal, makalah, majalah, jurnal, katalog, dll.) 6. Pencarian data internet	5. Rp 400.000,- 6. Rp 300.000,-
		7. Pembelian alat penunjang 8. Pembelian alat dokumentasi	7. Rp 200.000,- 8. Rp 1.700.000,-

		9. Transportasi peneliti dan 4 orang asisten @Rp 20.000,- x5x 14	9. Rp 1.400.000,-
		10. Pengolahan data, laporan kemajuan, persiapan publikasi dalam jurnal	Rp 300.000,-
Jumlah	Rp	Jumlah	Rp 7.000.000,-

